

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Bulangan Barat II kelas V. Dengan jumlah 15 Orang siswa . terdiri dari 9 Laki-laki dan 6 perempuan.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan supaya memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan agar mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Learning Together pada pokok bahasan bangun ruang datar mata pelajaran matematika di kelas V SDN Bulangan Barat II Tahun 2020/2021

Tabel 4.1

Identitas sekolah

Nama sekolah	SDN Bulangan Barat II
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status sekolah	Negeri
Kecamatan	Pegantenan
Kabupaten	Pamekasan

Tabel 4.2

Data Guru dan pegawai di SDN Bulangan Barat II

No	Nama
1	Sabahri
2	Mohammad Samir
3	Kuryaningsih
4	Sri Wahyuningsih

5	Erwiningsih
6	Agus subroto putra
7	Sitti fatimah
8	Hotipah
9	Mis Atun
10	Aan Susanti
11	Mohammad Subairi

Berdasarkan Tabel di atas bisa dilihat bahwa ada 11 tenaga pendidik yang mengajar di SDN Bulangan Barat II dan menjalankan tugas dan kewajiban berdasarkan dengan profesi dan bidang masing-masing.

Tabel 4.3

Data sarana dan fasilitas SDN Bulangan Barat II

NO	Jenis ruangan	Jumlah	Keadaan			Ket
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
	Ruang kelas	6	✓			Baik
	Ruang kepala sekolah	1	✓			Baik
	Ruang guru	1	✓			Baik
	Ruang perpustakaan	1	✓			Baik
	Kamar mandi -WC Guru	2	✓			Baik
	Kamar mandi-Wc Siswa	2	✓			Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan fasilitas sekolah SDN Bulangan Barat II berjumlah dan kesemuany dengan kondisi baik.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe learning together

Pada mata pelajaran matematika hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe learning together kelas V SDN Bulangan Barat II bisa diketahui bahwa untuk pertemuan awal bersama siswa peneliti memberikan 20 soal (Pre Test) kepada siswa.

Pre test ini dilaksanakan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukannya siklus I dan siklus II. Siswa diberikan test dalam bentuk test tertulis. Untuk mengetahui hasil yang didapat siswa pada saat Pre Test bisa diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.4i

Hasil Perolehan nilai siswa pada test awal (pre test)

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Istiatur Rohmah	55	Tidak tuntas
2	Farhan aminollah	45	Tidak tuntas
3	Nasila putri	50	Tidak tuntas
4	Siti mutmainnah	81	Tuntas
5	Moh. Fauzi rosidi	40	Tidak tuntas
6	Siti sahiroh	80	Tuntas
7	Noril hidayah	60	Tidak tuntas
8	Ali sibron	65	Tidak tuntas
9	Ainur rofiqoh	55	Tidak tuntas
10	Suaibah	65	Tidak tuntas
11	Noval khoiri	30	Tidak tuntas

12	Faizul hanif	40	Tidak tuntas
13	Alfin hidayatullah	45	Tidak tuntas
14	Kamila putri	55	Tidak tuntas
15	Sela maulidia	50	Tidak tuntas
Jumlah skor		816	
Rata-rata		54,4	
Ketuntasan klasikal		13,3	

Dari table diatas bisa diketahui dari 15 siswa di test pertama (PreTest) yang berhasil hanya 2 orang dengan persentase 13,3%. 13 orang siswa yang belum tuntas atau dengan persentase 86,67%. Dengan nilai rata-rata kelas 54,4. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal di tes pertama (Pre Test) adalah 13,3%. kemudian akan dipaparkan presentase ketuntasan nilai belajar siswa pada tes awal (Pre Test).

Tabel 4.6

Presentase ketuntasan hasil belajar pre test

No	Presentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa
1	90%-100%	Sangat tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi	2	13,3%
3	70%-79%	Sedang	0	0%
4	55%-69%	Rendah	6	40%
5	0%-54%	Sangat rendah	7	46,67^%
Jumlah			15	99,97% = 100%

(Sumber Aqib, 2009: 41)

Dari tabel diatas bisa kita lihat terdapat siswa yang mempunyai kriteria penilaian tinggi ataupun sangat rendah. Siswa yang mempunyai kriteria tinggi hanya 2 siswa (13,3%), siswa yang mempunyai kriteria rendah hanya 6 siswa (40%), yang mempunyai kriteria sangat rendah berjumlah 7 siswa (46,67%).

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada tes awal (Pre Test) dapat dihitung dengan memakai rumus yang sudah ditentukan oleh Zainal Aqib yakni:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100\% = 13,3\%$$

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 13,3%, maka kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa pada tes awal (Pre Test) di kategorikan rendah.

Hal tersebut cocok dengan kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa yang ditentukan oleh Zainal Aqib yang bisa diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Sumber Aqib, 2009: 41)

baerdasarkan hasil pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal (Pre Test) yaitu sebesar 13,3% masih rendah dan belum memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal yang sudah ditentukan yakni 85%.

Dari hal tersebut, kemudian peneliti melaksanakan tahap tindakan dengan memakai siklus I supaya bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe learning together. Model pembelajaran tersebut diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika pokok bahasan bangun ruang datar.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe learning together

a. Pembelajaran siklus I

1) Perencanaan tindakan

Pada Tahap perencanaan ini peneliti menyusun langkah yang akan dilaksanakan supaya memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa terkait rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang datar. langkah yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif tipe learning together. Dari hasil Pre Test tersebut peneliti mempersiapkan sebagai berikut

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, yang dilakukan di siklus I berdasarkan dengan materi yang akan diberikan.

- b) Menyiapkan materi belajar mengenai bangun ruang.
- c) Menyipakan media pembelajaran yang membantu tercapainya proses belajar mengajar, yaitu buku belajar siswa.
- d) Membuat bentuk tes hasil belajar siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada Materi matematika mengenai bangun ruang datar. .
- e) menyiapkan lembar observasi mengenai kegiatan belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas pengajar.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan langkah aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan dan melakukan alternatif penyelesaian masalah yang sudah dirancang. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali tatap muka dengan durasi waktu 2 x 40menit. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di pertemuan I, yakni :

a. Kegiatan pendahuluan

pada aktivitas pendahuluan diawali dengan peneliti melakukan aktivitas penghayatan pada materi. Peneliti memberikan salam, menanyakan kondisi para siswa, lalu menyiapkan do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian peneliti memberikan pembelajaran dan kegunaan pembelajaran pada siswa.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyuruh siswa agar memahami pelajaran tentang bangun ruang datar di buku siswa.
2. Peneliti mengatur siswa yang terdapat dalam kelas terdiri dari beberapa kelompok satu grup terdiri dari 4-5 siswa.
3. Setelah itu masing-masing grup akan diberi sub pokok bahasan bangun ruang tersebut.
4. Setelah itu peneliti memerintahkan masing-masing kelompok mengamati dan menyelesaikan pelajaran yang sudah diberikan.
5. kemudian peneliti meminta masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil dari apa yang mereka simak dan dibahas kelompok tersebut.
6. kemudian peneliti meminta kelompok lainnya supaya memberikan respon terhadap pemaparan kelompok lain

c. Kegiatan penutup

Implementasi aktivitas penutup pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan penilaian dalam bentuk test tulis kepada siswa sesuai dengan materi yang sudah dipelajari.

2. Peneliti memberikan semangat dan masukan serta petunjuk kepada siswa terkait hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran.
3. Peneliti dan siswa secara bersama meringkas pembelajaran yang sudah di bahas.
4. Peneliti memberikan materi yang akan di ajarkan pada pertemuan berikutnya.

Dalam penyajian pembelajaran yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti yang tertera dalam rencana pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan terhadap kinerja guru (peneliti) dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3) Pengamatan

Kegiatan observasi ini ditujukan untuk peneliti dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam proses belajar mengajar telah sesuai dengan apa yang telah dibuat sebelumnya atau tidak. Adapun untuk melihat ketuntasan siswa dari setiap siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian siklus I. Tingkat keberhasilan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil perolehan nilai siswa pada post test siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Istiatu Rohmah	60	Tidak tuntas
2	Farhan aminollah	80	Tuntas
3	Nasila putri	75	Tidak tuntas
4	Siti mutmainnah	85	Tuntas
5	Moh. Fauzi rosidi	65	Tidak tuntas
6	Siti sahiroh	90	Tuntas
7	Noril hidayah	70	Tidak tuntas
8	Ali sibron	80	Tuntas
9	Ainur rofiqoh	65	Tidak tuntas
10	Suaibah	80	Tuntas
11	Noval khoiri	75	Tidak tuntas
12	Faizul hanif	70	Tidak tuntas
13	Alfin hidayatullah	85	Tuntas
14	Kamila putri	75	Tidak tuntas
15	Sela maulidia	85	Tuntas
Jumlah skor		1149	
Rata-rata		76	
Ketuntasan klasikal		46,67	

Berdasarkan data di atas bisa diketahui dari 15 siswa di siklus awal (Post Test) yang berhasil berjumlah 7 orang dengan persentase 46,67%. Siswa yang belum tuntas berjumlah 8 orang atau dengan persentase 53,3%. Dengan nilai rata-rata kelas 76. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I (Post Test) adalah 46,67%. setelah ini akan dipaparkan

presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I (Post Test).

Tabel 4.9

Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Post Test Siklus I

No	Presentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa
1	90%-100%	Sangat tinggi	1	6,67%
2	80%-89%	Tinggi	6	40%
3	70%-79%	Sedang	5	33,33%
4	55%-69%	Rendah	3	20%
5	0%-54%	Sangat rendah	0	
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas bisa kita ketahui adanya siswa yang mempunyai kriteria penilaian tinggi ataupun sangat rendah. Siswa yang mempunyai kriteria sangat tinggi hanya 1 siswa (6,67%), siswa yang mempunyai kriteria tinggi 6 siswa (40%), yang mempunyai kriteria sedang berjumlah 5 siswa (33,33%), sementara 3 siswa mempunyai kriteria rendah (20%), dan kriteria yang sangat rendah tidak ada.

Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan memakai rumus yang sudah ditentukan oleh Zainal Aqib yakni:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{7}{15} \times 100\% = 46,6\%$$

berdasarkan nilai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 46,67%, maka kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I (Post Test) di golongkan sedang . Hal tersebut sesuai dengan kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa yang ditentukan oleh Zainal Aqib yang bisa diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Sumber Aqib, 2009: 41)

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar secara klasikal pada siklus I (Pos Test I) yaitu sebanyak 46,67% masuk kategori sedang. walaupun demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum bisa memenuhi tahap ketuntasan secara klasikal yang sudah ditentukan yakni sebanyak 85%.

Dari kegiatan tersebut, kemudian peneliti akan melaksanakan kegiatan kembali supaya bisa memaksimalkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun ruang datar. Oleh karena itu penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

4) Refleksi

Setelah semua pembelajaran pada siklus I telah dilakukan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil observasi untuk mencari kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I. Pada penerapan siklus I mata pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang ini didapat dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang terkait dengan peneliti ataupun dengan siswa.

a) Berkaitan dengan peneliti

1. Peneliti minim dalam pengendalian kelas
2. Peneliti kurang cermat pada memilah siswa
3. Peneliti masih kurang jelas dalam hal memaparkan pokok pembelajaran
4. Peneliti kurang mendalami kemampuan sesungguhnya yang dimiliki siswa

b) Berkaitan dengan siswa

1. adanya siswa yang bertikai saat peneliti memaparkan mata pelajaran
2. adanya siswa yang belum mau menyimak dengan sungguh-sungguh saat materi dipaparkan.

berdasarkan hasil refleksi di atas, maka peneliti akan melaksanakan tindakan ulang yakni melaksanakan penelitian pada siklus II.

b. Pembelajaran siklus II

1) Perencanaan tindakan

Oleh karena itu peneliti membuat preferensi perencanaan tindakan yang diambil supaya menyelesaikan kendala yang masih diketemukan pada siklus I, mengenai langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lain daripada siklus I dengan materi yang selanjutnya
- b. Mengganti keadaan kelas yang lain daripada siklus 1.
- c. Mendesain manajemen kelas
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa
- e. Membuat soal supaya mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
- f. mempersiapkan lembar pengamatan peneliti dan anak didik
- g. mempersiapkan sarana dan materi yang membantu terciptanya proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan siklus II selama 2 X 40 menit dengan materi bangun ruang datar dalam penyajiannya guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti tertera dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP terlampir), adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan guru selain menyajikan materi adalah melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa bersama guru pengamat (observer). Pengamatan terhadap kinerja guru dilakukan oleh guru pengamat (observer).

3) Observasi

pengamatan dilaksanakan pada aktivitas yang sudah dilaksanakan dengan harapan apakah proses pembelajaran sudah sinkron dengan persiapan yang sudah dirancang sebelumnya. Aktivitas observasi dikhususkan untuk peneliti dan siswa. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir pada setiap siklus dilakukan tes formatif. Hasil dari tes formatif dipakai untuk menetapkan tingkat keberhasilan penelitian siklus II. Tingkat ketuntasan siswa pada siklus II bisa diketahui pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Post Test Siklus II

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	Istiatur Rohmah	85	Tuntas
2	Farhan aminollah	75	Tidak tuntas
3	Nasila putri	85	Tuntas
4	Siti mutmainnah	95	Tuntas
5	Moh. Fauzi rosidi	90	Tuntas
6	Siti sahiroh	90	Tuntas
7	Noril hidayah	95	Tuntas
8	Ali sibron	80	Tuntas
9	Ainur rofiqoh	90	Tuntas

10	Suaibah	90	Tuntas
11	Noval khoiri	70	Tidak tuntas
12	Faizul hanif	85	Tuntas
13	Alfin hidayatullah	90	Tuntas
14	Kamila putri	85	Tuntas
15	Sela maulidia	75	Tidak tuntas
Jumlah skor		1110	
Rata-rata		74	
Ketuntasan klasikal		80	

Dari tabel di atas bisa diketahui dari 15 siswa di siklus II (Post Test II), siswa yang berhasil sebanyak 12 orang atau dengan persentase 80% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau dengan persentase 20%. Dengan nilai rata-rata kelas 74%. Jadi ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) adalah 80% setelah ini akan dipaparkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II (Pos Test II)

Tabel 4.12

Presentase ketuntasan hasil belajar post tes II

No	Presentase ketuntasan	Tingkat ketuntasan	Banyak siswa	Presentase jumlah siswa
1	90%-100%	Sangat tinggi	7	46,67%
2	80%-89%	Tinggi	5	33,33%
3	70%-79%	Sedang	3	20%%
4	55%-69%	Rendah	0	0%
5	0%-54%	Sangat rendah	0	0%
Jumlah			15	100%

Dari tabel diatas bisa kita ketahui terdapat siswa yang mempunyai kriteria penilaian tinggi ataupun sangat rendah. Siswa yang mempunyai kriteria sangat tinggi 7 siswa (46,67%), siswa yang mempunyai kriteria tinggi 5 siswa (33,33%), yang mempunyai kriteria sedang sebanyak 3 siswa (20%), sedangkan siswa yang mempunyai kriteria rendah dan sangat rendah tidak ada.

Jadi nilai ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) di hitung dengan memakai rumus yang sudah ditentukan oleh Zainal Aqib yakni:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{15} \times 100\% = 80\%$$

berdasarkan hasil ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80%, maka kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II (Pos Test II) di golongan sangat tinggi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria tingkat ketuntasan belajar siswa yang ditentukan oleh Zainal Aqib yang bisa diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat keberhasilan (%)	Kategori
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

(Sumber Aqib, 2009: 41)

Dari hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II (Pos Test II) yaitu sebesar 80% tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 80% telah mencapai ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh Zainal Aqib yaitu 85% atau dengan kata lain sudah berhasil dan sudah mencapai nilai KKM yang telah dibuat oleh sekolah, hasil belajar siswa sudah meningkat oleh sebab itu, penelitian dianggap cukup sampai siklus II